

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediales*) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan uang (*Surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*Defisit*) dengan waktu yang ditentukan. Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*Agent of Trust*). Selain berfungsi sebagai *Agent of Trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*Agent of Development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Wibowo, 2013). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *Surplus Unit* dan penyalur kredit kepada *Deficit Unit*, tempat menabung yang Efektif dan Produktif bagi masyarakat serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2012).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan menghindari hal-hal yang berkaitan dengan praktik riba dan melakukan atas dasar bagi hasil. Menurut Muhammad (2009), peranan perbankan Syariah secara khusus anrata lain sebagai perekat Nasionalime baru, artinya menjadi Fasilitator jaringan usaha

ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan Spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan Efisiensi Mobilitas dana.

Departemen keuangan melalui badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM LK) telah mengakui keberadaan lembaga keuangan Syariah Nonbank seperti Asuransi Syariah dan Pasar Modal Syariah. Sementara itu departemen agama telah mengeluarkan akreditasi bagi organisai-organisasi pengelola Zakat, baik ditingkatan pusat maupun daerah (Machmud dan Rukmana, 2010).

Adanya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 2008 membawa dampak pada struktur perekonomian terutama pada struktur keuangan dan perbankan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Nasional. Meskipun terjadi krisis moneter dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, bank syariah justru berkembang. Perkembangan jumlah perbankan Syariah di indonesia meningkat dari tahun 2010-2014. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, jumlah bank umum syariah yang tadinya hanya berjumlah 6 meningkat menjadi 11 Bank umum Syariah pada triwulan kedua 2010. Jumlah Bank Umum Syariah dari tahun 2010-2014 berjumlah 11 Bank umum Syariah (Statistik perbankan Syariah 2014 dalam penelitian Lukito Pamungkas, 2015).

Rasio Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan digunakan oleh calon Investor

untuk menilai tingkat Efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil dari penjualan dan pendapatan yang diperoleh dari Investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan sumber yang ada (Harahap, 2015). Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam *Gain* (keuntungan) Rasio keseluruhan menggunakan *Return On Asset* (Dendawijaya, 2009). Semakin besar tingkat angka ROA bisa dipastikan semakin baik juga posisi Bank dalam pemanfaatan *Asset*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modalnya dan mengukur kemampuan manajemen dalam mengontrol, mengidentifikasi serta mengawasi resiko-resiko yang nantinya timbul pada besarnya modal bank. Rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana penurunan *Asset* Bank yang masih dapat di tutup oleh *Equity* Bank yang tersedia. Menurut Dendawijaya (2005), CAR adalah Rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang mungkin timbul.

Non Performing Financing (NPF) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi Pembiayaan/Kredit bermasalah (Kredit Macet) yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Menurut Kasmir (2010), *Credit Risk Ratio* merupakan Rasio yang digunakan

untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko Pembiayaan /Kredit, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko pembiayaan /kredit yang ditanggung pihak bank. Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko Pembiayaan/Kredit (Ali, 2004).

Net Interest Margin (NIM) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva Produktifnya agar mendapatkan bunga bersih (bagi hasil). Menurut Veitzal dkk (2013), NIM merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan *Earning Assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005). NIM merupakan Rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva Produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan Risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan Bank (Hasibuan, 2006).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara kredit. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan (Restiyana, 2011).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkat Efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Buchori, 2015).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Bank Syariah di Indonesia pada periode 2012-2014. Dipilihnya Bank Syariah sebagai objek penelitian disebabkan karena semakin berkembangnya perbankan Syariah di Indonesia saat ini, dengan semakin banyaknya perbankan Syariah membuktikan bahwa semakin banyaknya nasabah yang berminat untuk menabung di Bank Syariah dengan alasan menghindari dari unsur Riba dan bunga. Kemudian dilihat dari Statistik Perbankan Syariah sampai periode 2014 yang mengalami peningkatan secara signifikan yang awalnya ada 6 Bank dan saat ini sudah meningkat menjadi 11 Bank Syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Rasio CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014?
2. Apakah Rasio NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014?
3. Apakah Rasio NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014?
4. Apakah Rasio FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014?
5. Apakah Rasio BOPO berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014?
6. Apakah Rasio CAR, NPF, NIM, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dan positif Rasio CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dan negatif Rasio NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dan positif Rasio NIM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dan positif Rasio FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dan positif Rasio BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan Rasio CAR, NPF, NIM, FDR dan BOPO secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh CAR, NPF, NIM, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bisa diharapkan adalah

a. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan para Investor untuk melakukan investasi pada Bank Syariah di Indonesia sehingga tidak salah dalam pemilihan lokasi Investasi.

b. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai praktis dalam Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan sebagai bahan perbandingan ilmu yang diperoleh penulis selama di bangku kuliah.

c. Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana informasi dan pengetahuan mengenai Rasio keuangan yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran permulaan hasil skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian Bank Syariah, konsep operasi Bank Syariah, konsep Akad, pengertian Akad, Akad yang digunakan Bank Syariah, keterkaitan Akad dan Produk, jenis-jenis Akad Bank Syariah, produk Bank Syariah, kesehatan Bank, aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan Bank, pengertian Profitabilitas, jenis-jenis Profitabilitas, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang profil singkat perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Profitabilitas (ROA).

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pihak yang terkait.